

# Perancangan Ilustrasi Cindera Mata Tari Topeng Endel Sebagai Pengenalan Budaya Tegal Jawa Tengah

Hermawan Saputro<sup>1</sup>, Danu Widiatoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Senirupa Dan Desain Visi Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Senirupa Dan Desain Visi Indonesia

hermawansaputro431@gmail.com<sup>1</sup>

danuwidi@gmail.com<sup>2</sup>

## Abstract

*Tegal has several mask dances, one of which is the Endel Mask Dance. From the point of view of the Tegal community, the term "Endel" refers to a gentle or relaxed nature. The word "endel" itself comes from the Javanese word "kendel", which means brave. Endel mask dance is a dance that uses a mask or face covering, displaying limber and bold movements by showing seductive movements. Suwitri is known as the oldest living Tegal mask dancer and is actively dancing in various places in Tegal regency. She inherited her dancing skills from her late grandmother Warmi, and her mother Waryu. The Endel Mask Dance was once recorded in the MURI record when it was performed by 1,700 dancers, consisting of elementary school students from all over Tegal regency, at the Tegal regency anniversary celebration in 2007. However, until now many ordinary people are still not familiar with Endel Mask Dance. Therefore, it is necessary to design a media to introduce the culture to the public. The process of collecting data by interview, observation, and documentation. The data collected is then analyzed using the 5W+1H method. The results of the data analysis that have been formed can be used as a reference for design. The design method used is the design thinking method which is an innovation approach that focuses on humans. Some of the design thinking stages used for the next steps in the discussion include empathize, define, ideate, and prototype.*

Keywords: Ilustrasi, Budaya, Tari Topeng Endel, Merchandise

## 1. PENDAHULUAN

Kesenian tidak pernah bisa dipisahkan dari masyarakat yang terikat dengan manusia. Seni berkembang dan dilestarikan melalui tradisi sosial suatu masyarakat dengan tingkat budaya yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan filosofi Bhinneka Tunggal Ika yang dianut masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki kesenian masing-masing yang mempunyai ciri khas tersendiri yang mencerminkan sifat dan nilai budaya dari daerah tersebut. Dengan demikian, kesenian yang ada di tiap daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan, karena itu termasuk kebanggaan milik bangsa Indonesia. Salah satu kesenian yang ada di Indonesia yaitu kesenian tari. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang mempunyai makna tersendiri. Tarian merupakan gerak dengan unsur keindahan berdasarkan bentuknya. Suatu unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia terhadap

proses kreatif. Melalui proses kreatif inilah muncul gerakan terorganisir yang benar-benar menunjukkan struktur dan ritmenya sesuai dengan bentuknya (Setiawan, 2014).

Diantara berbagai jenis tari tradisional yang ada di Indonesia, di Tegal memiliki beberapa tari topeng. Karena kedekatannya dengan Kota Cirebon, yang juga memiliki tari topeng Cirebon, seni pertunjukan di Tegal dipengaruhi oleh seni pertunjukan di Kota Cirebon. Inilah awal mula terciptanya tari Topeng Endel dari Tegal, yang kini menjadi bagian dari seni tradisional di Kota dan Kabupaten Tegal. Dari perspektif masyarakat Tegal, istilah Endel mengacu pada sifat yang lembut atau bersifat santai. Istilah *endel* sendiri berasal dari kata *kendel* dalam bahasa Jawa, yang berarti berani. Tari topeng endel dapat diartikan tari yang menggunakan topeng atau penutup wajah dengan memperlihatkan gerakan lenjehnya dan sangat berani memperlihatkan gerakan-gerakan menggoda (Ratnaningrum, 2011).

Banyak faktor yang membuat masyarakat lokal terutama generasi muda yang mulai melupakan budaya tradisional khususnya budaya daerahnya sendiri seperti kurangnya kesadaran masyarakat, kemajuan teknologi yang mempermudah menemukan budaya dan trend baru dan menganggap budaya tradisional ini kuno, ketinggalan jaman dan cenderung lebih mengikuti trend budaya barat mulai dari gaya hidup, serta fashion yang digunakan mengikuti budaya barat. Seiring berjalannya waktu, seni dan budaya tradisional terus mengalami kemunduran, dan banyak masyarakat yang acuh terhadap pentingnya seni dan budaya lokal bagi generasi mendatang (faris & Muhammad, 2019). Hal ini mempengaruhi masyarakat lokal lebih mengikuti budaya luar yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia dibandingkan budaya tradisional. Seperti halnya Tari Topeng Endel, meskipun masih berkembang sampai saat ini, namun masyarakat Tegal sendiri kurang familiar dengan seni tari khas daerah mereka karena mereka lebih mengenal budaya baru atau modern. Banyak yang tidak tahu bahwa Tegal sendiri memiliki kesenian Tari Topeng Endel yang sudah ada sejak lama.

Oleh sebab itu, kelestarian seni Tari Topeng Endel perlu dijaga terutama oleh masyarakat Tegal sendiri. Berdasarkan masalah-masalah yang ada yaitu kurangnya kesadaran masyarakat Tegal akan Tari Topeng Endel, perlu adanya media untuk mengenalkan kembali dan menanamkan pengetahuan masyarakat tentang Tari Topeng Endel. Dengan strategi perancangan ilustrasi cinderamata Tari Topeng Endel menggunakan teknik penggambaran *engraving digital*. Ilustrasi akan diaplikasikan pada produk merchandise yang inovatif dan variasi produk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Produk yang digunakan sebagai cinderamata berupa kaos dan *totebag* yang

disematkan media eksperimental berupa berupa *qr code* pada tiap *merchandise* yang berisikan informasi tentang tari Topeng Endel. Perancangan ilustrasi Tari Topeng Endel pada cinderamata sebagai pesan visual yang dapat diperkenalkan pada masyarakat sehingga menumbuhkan minat untuk melestarikan dan menambah wawasan pada budaya lokal khususnya Tari Topeng Endel.

## 2. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan ilustrasi Tari Topeng Endel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berkonsentrasi pada proses dan makna yang belum dipelajari atau diukur dalam hal jumlah, intensitas, dan frekuensi (Amrullah, Fridiyanto, & Taridi, 2022). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Mulono Apriyanto, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data yang dapat mendukung dalam perancangan kemudian dilanjutkan dalam tahap analisis data.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, dan dari studi literatur lainnya, metode 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why and How*) digunakan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut. Metode 5W+1H digunakan untuk menganalisis sebuah proses atau upaya meningkatkan peluang, ketika suatu masalah telah teridentifikasi namun memerlukan pemahaman lebih mendalam (Fallah, Mutohari, & Kusuma, 2022). Pada perancangan ilustrasi cinderamata Tari Topeng Endel dengan analisis 5W+1H, yakni perancangan apa yang akan dibuat (*What*), siapa yang menjadi target (*Who*), Dimana perancangan dapat diedarkan (*Where*), kapan digunakan dan dimanfaatkan (*When*), mengapa dilakukan perancangan (*Why*), Bagaimana merancangnya (*How*).

Perancangan ilustrasi cinderamata Tari Topeng Endel menggunakan metode *design thinking* Kelley dan Brown. Menurut Kelley dan Brown (2018) dalam (Lazuardi & Sukoco, 2019), *design thinking* merupakan pendekatan inovasi yang berfokus pada manusia. Pendekatan ini memanfaatkan alat-alat dari dunia desain untuk menyatukan kebutuhan manusia, kemungkinan teknologi, dan persyaratan kesuksesan bisnis.

Penggunaan metode *design thinking* berkaitan dengan perancangan dimana pada tahap *design thinking* terdapat tahap *empathize* yang berdasarkan dari empati masyarakat terhadap budaya yang diteliti yaitu Tari Topeng Endel. Dalam menciptakan sebuah produk atau aplikasi

menggunakan metode *design thinking*, Kelley dan Brown (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa tahap yang perlu dilalui untuk menghasilkan produk yang baik meliputi *Emphatize*, tahap ini untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang ada dalam pengumpulan data perancangan. *Define*, tahap untuk pemerincian analisi data 5W+1H. *Ideate*, tahap ini berisi tentang konsep dan proses perancangan. *Prototype*, tahap ini sebagai pengaplikasian desain pada media yang telah ditentukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengumpulan Data (*Emphatize*)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber dan observasi, Tari Topeng endel ini sudah ada dari dulu yang kini dilanjutkan oleh cucu dari generasi pertama yaitu ibu warmi yang biasa disebut dengan ronggeng warmi oleh masyarakat Tegal dahulu. Suwitri adalah cucu dari Ronggeng Warmi. Suwitri dikenal sebagai penari topeng Tegal tertua yang masih hidup dan aktif menari di beberapa tempat di wilayah kabupaten Tegal. Ia mewarisi keterampilan menarinya dari mendiang neneknya Warmi dan mendiang ibunya Waryu. Ketika ibunya sudah tidak kuat menari lagi, Suwitri mulai menggantikan ibunya. Tapi dia tidak berkeliling seperti ibunya, melainkan hanya memenuhi undangan panggilan (*tanggapan*) (Dra. Wuninggar, Sulistyorini, S.S, & Efendi, M.Hum, 2013). Dari penjelasan Nunung Nurasih selaku guru tari di SMK Warureja Tari Topeng Endel yang beranggotakan siswi SMK nya ini tidak ada jadwal rutin pementasan tetapnya, hanya ketika ada panggilan untuk acara-acara penting dari dinas, dan wisata seperti dari grup SMK Warureja yang belum lama diundang untuk mengisi acara di situs purbakala Semedo. Selain itu Tari Topeng Endel juga biasa di tampilkan pada saat pembukaan acara wayang.



Gambar 1. Tari topeng Endel oleh Suwitri  
(Sumber: Dikbud Kab.Tegal Oktober 2004)

Tari topeng Endel menjadi paling terkenal di antara keenam jenis tari topeng Tegal karena memiliki beberapa keistimewaan yang membedakannya antara lain (Dra. Wuninggar, Sulistyorini, S.S, & Efendi, M.Hum, 2013): Berbeda dengan jenis tari topeng lainnya, Tari Topeng Endel memungkinkan untuk ditarikan oleh lebih dari satu orang secara bersamaan. Tari Topeng endel hanya bisa ditarikan oleh penari perempuan, berbeda dengan jenis tari topeng lainnya yang biasanya ditarikan oleh penari laki-laki (karena berupa tokoh). Tari Topeng Endel dapat dipentaskan dalam beragam acara, seperti perayaan hari jadi Kabupaten Tegal, penyambutan tamu, atau pernikahan, tanpa memerlukan penyesuaian tokoh tertentu seperti jenis tari topeng lainnya (*Panji, Kelana, Kresna*).

Tari Topeng Endel pernah tercatat di rekor muri dimana pada HUT kabupaten Tegal ditarikan oleh 1.700 penari yang pesertanya dari siswi sekolah dasar sekabupaten Tegal pada tahun 2007. Namun dari penjelasan Nunung Nurasih, antusiasme masyarakat pada Tari Topeng Endel ini hanya yang sudah mengetahui saja, karena masih banyak masyarakat awam yang belum mengetahui tarian khas Tegal ini.

### **Analisis Data (*Define*)**

Berikut dari hasil analisis 5W+1H berdasarkan perancangan ilustrasi Tari Topeng Endel. (*What*) merancang ilustrasi cinderamata dengan bertemakan Tari Topeng Endel khas Tegal, (*Who*) target audience adalah masyarakat kota dan kabupaten Tegal dan sekitarnya laki-laki maupun perempuan dari usia 18-45 tahun dari kalangan mahasiswa, pekerja, hingga orangtua kelas menengah. Memiliki ketertarikan pada budaya, dan gemar berwisata di Tegal dan mendatangi event-event yang diadakan di wisata. (*Where*), perancangan ilustrasi cinderamata Tari Topeng Endel akan disebar di wisata wilayah kabupaten dan kota Tegal untuk menjangkau target audiens. (*When*) cinderamata tari topeng Endel dapat digunakan kapan saja, maupun pada saat event yang berhubungan dengan budaya seperti *culture festival*. (*Why*) perancangan ilustrasi tari topeng Endel pada cinderamata ini untuk mengenalkan kembali budaya lokal yang sudah ada dan kini mulai terlupakan keberadaannya, dan berdampak pada masyarakat Tegal yang kurang berminat untuk ikut berantusias menjaga budaya lokal, dan untuk belajar tari topeng Endel karena tidak banyak yang mengenal tari topeng Endel dari Tegal ini. (*How*) perancangan ilustrasi tari topeng Endel pada cinderamata ini akan dibuat dengan menggunakan objek dari penari aslinya yang dirancang menjadi ilustrasi dengan element visual dari aspek yang dapat mempresentasikan daerah Tegal

dengan pemilihan gaya desain yang dapat diterima dari target audience dan dicetak pada kaos dan *totebag* dengan sablon dtf (*direct to film*).

### **Konsep dan Proses (*Ideate*)**

Perancangan cinderamata bertemakan Tari Topeng Endel menggunakan gabungan dari ilustrasi naturalis dan dekoratif dengan gaya grafis *victorian*. Menurut (Soedarso, 2014) gambar ilustrasi naturalis adalah gambar yang memiliki kesamaan, tanpa mengurangi pada bentuk dan warnanya (*realis*) dan gambar ilustrasi dekoratif adalah gambar yang bentuknya disederhanakan atau lebih-lebihkan berfungsi untuk menghiasi sesuatu. Gaya *victorian* merupakan gaya grafis *ornamental* pertama sebagai tanggapan penolakan terhadap industrialisasi dan perkembangan teknologi yang berlangsung pada abad ke-19. Meskipun ratu Victoria dimahkotai pada tahun 1837, gaya yang menyandang namanya sebenarnya dimulai pada tahun 1820-an dan berlanjut di Inggris, Amerika, dan sebagian besar Eropa hingga tahun 1900. Setelah pameran raya tahun 1851, minat masyarakat terhadap ornamentasi dengan bentuk-bentuk bersejarah semakin meningkat. Tampilan visual gaya desain *victorian* menggunakan ilustrasi realistis atau naturalis dengan tambahan ornamen yang berlebihan, mengutamakan keindahan, hiasan dekoratif dengan detail yang berlebihan, penggunaan bingkai oval, tata letak desain yang simetris, dan aplikasi beberapa jenis huruf *serif*, termasuk *Gothic* dan *Egyptian (Slab Serif)* (Heller & Chwast, 1988).

Desain ilustrasi yang dibuat secara keseluruhan akan menggunakan teknik *engraving digital* sebagai tahap *detailing*. Dengan teknik tersebut memberikan kesan klasik terhadap audience bahwa tari topeng Endel ini sudah ada sejak dulu, serta menunjukkan kesan *elegant*, karena tari ini memiliki sejarah dan makna yang tersimpan pada tari topeng Endel ini dimana memiliki kekhasan yang membedakan dari tari topeng Tegal lainnya.



Gambar 2. Gerakan Tari Topeng Endel  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Objek gambar yang dipilih dalam perancangan ilustrasi adalah penari Tari Topeng Endel. Dari hasil dokumentasi, tiga gerakan tari dipilih dan satu pose bebas untuk mempresentasikan penari dengan topeng endelnya sebagai objek utamanya. Kemudian ditambahkan elemen visual populer yang khas dan ikonik dari Tegal seperti tugu poci, motif batik Tegal, dan ombak laut yang menggambarkan Tegal sebagai kota bahari sehingga menciptakan identitas visual yang kuat untuk menggambarkan kekhasan dari kabupaten Tegal serta penambahan motif ornamen sebagai dekorasi.

Pemilihan warna yang akan digunakan pada ilustrasi ini menggunakan warna kontras antara objek utama yang terinspirasi dari warna aslinya, sedangkan warna elemen visual pendukung yang terinspirasi dari latar belakang kabupaten Tegal yang memiliki daerah pesisir dan pegunungan, dan seragam yang dikenakan pada penari Tari Topeng Endel. Palet warna yang digunakan warna dari objek tersebut. Alasan pemilihan warna tersebut guna menguatkan identitas dari kabupaten Tegal sendiri dan mempresentasikan warna asli dari Tari Topeng Endel. Menurut (Paksi, 2017), kekuatan warna mampu mencerminkan situasi dan kondisi, serta membentuk persepsi yang memicu ungkapan pikiran secara spontan. Oleh karena itu, warna memiliki identitas karakter yang kuat untuk membantu manusia merespons hal-hal yang menarik perhatiannya.



Gambar 3. Warna Utama Ilustrasi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penggunaan tipografi dalam desain komunikasi visual dapat meningkatkan efektivitas karya tersebut dalam menyampaikan pesan (Wijaya, 1999). Penggunaan tipografi dalam perancangan ini menggunakan tipografi yang sesuai dengan gaya dan teknik gambar. Font yang digunakan berjenis *vintage style* yaitu prodelt co sebagai font utama pada ilustrasi.



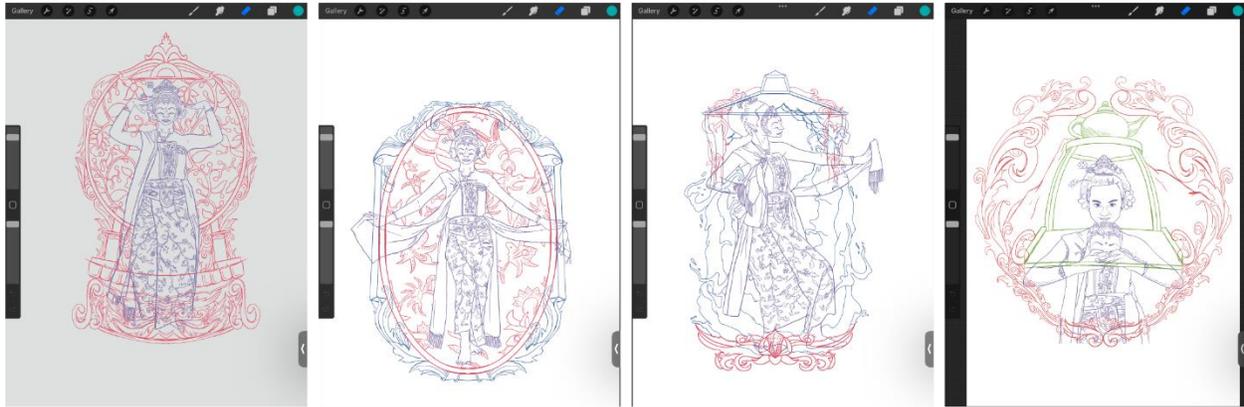
Gambar 4. Typeface Prodelt Co  
(Sumber: Dafont.com)

Karya perancangan ini menggunakan ilustrasi berbasis digital dengan mengangkat tema Tari Topeng Endel dan latar belakang Tegal, sehingga memberikan informasi dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga pada masyarakat akan budaya Tegal yang diaplikasikan pada cinderamata berupa kaos dan *totebag*.

Setelah pengumpulan konsep beberapa visual yang diambil dari daerah Tegal dan dari dokumentasi penari Topeng Endel, kemudian penentuan objek utama yakni penari Tari Topeng Endel. Dalam tahapan ini saya berbincang dengan Nunung Nurasih selaku guru tari di SMK Warureja Tegal menjelaskan ciri khas dari gerakan-gerakan Tari Topeng Endel adalah mentel atau

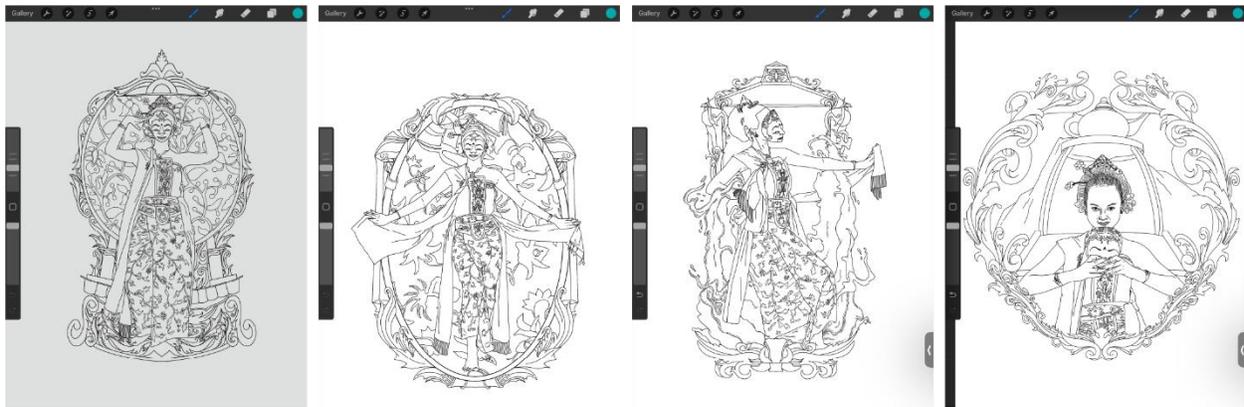
genit. Objek penari dari dokumentasi yang dipilih sebagai ilustrasi yaitu gerak *engsot*, *miwir sampur*, gerak *ulap-ulap* dan satu lagi dengan pose bebas dari penari tersebut.

Setelah pemilihan objek penari dipilih dan menentukan elemen visual untuk tiap ilustrasi, masuk ke tahap perancangan dengan pembuatan sketsa dasar ilustrasi pada aplikasi *procreate*.



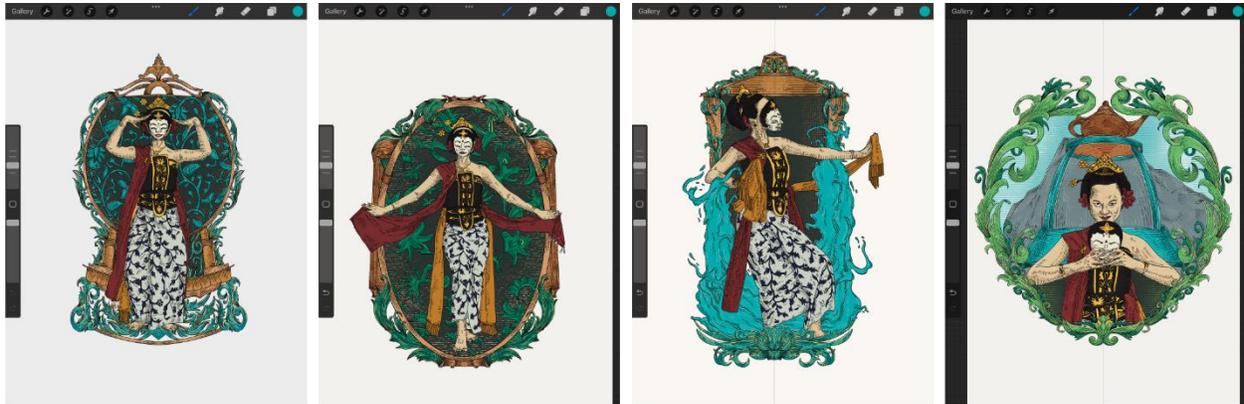
Gambar 5. Sketsa dasar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan *outline* atau garis hitam sesuai dengan sketsa yang telah dibuat sebagai penetapan bentuk untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.



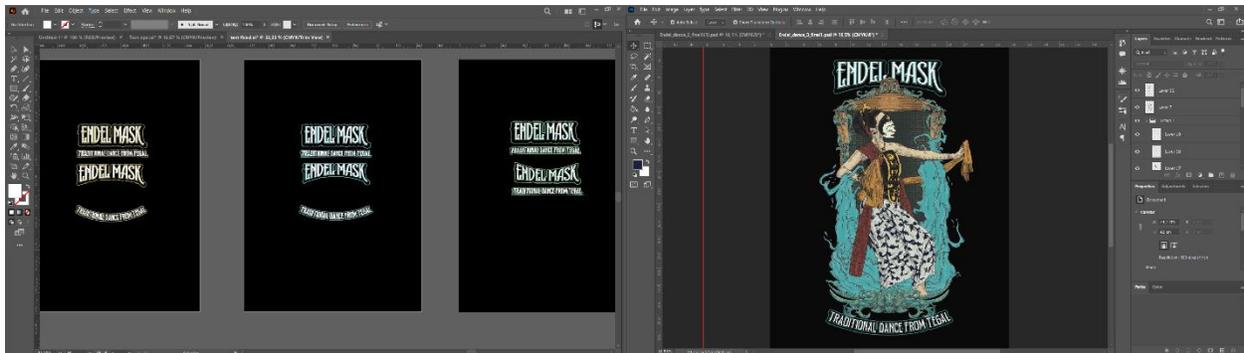
Gambar 6. Outline Ilustrasi  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Langkah selanjutnya yaitu masuk pada tahap final desain. Proses pewarnaan menggunakan warna yang telah ditentukan sesuai konsep, penambahan *shadow*, *lighting* dan *detailing* menggunakan teknik *engraving digital* untuk menambah kesan hidup pada ilustrasi.



Gambar 7. Desain Final  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah desain final selesai, tahap selanjutnya yaitu pembuatan headline dengan *text Endel Mask* dan kalimat pendukung *traditional dance from Tegal* sebagai informasi asal daerah tari topeng Endel tersebut. Penggunaan text dengan Bahasa Inggris berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan target audience. Warna yang digunakan mengikuti tiap ilustrasi yang dibuat dan pada kalimat *traditional dance from Tegal* akan menggunakan sablon reflektif pada saat dicetak pada kaos untuk menambah daya tarik.



Gambar 8. Proses Pembuatan Headline  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berikut adalah hasil final desain yang telah ditambahkan *text headline*. Pada ilustrasi kesatu yaitu gerak *ulap-ulap* dan kedua gerak *miwir sampur* dibuat dengan komposisi simetris dimana

kanan dan kiri terlihat seimbang. Komposisi simetris digunakan untuk mempresentasikan konsistensi dan stabilitas pada Tari Topeng Endel ini yang dipadukan dengan latarbelakang batik Tegalan supaya nilai-nilai budaya yang ada di Tegal tetap terjaga kelestariannya.



Gambar 9. Final Desain Ilustrasi dan Headline  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada ilustrasi ketiga yaitu gerak *engsot* menggunakan komposisi simetris pada elemen visual pendukungnya dan komposisi asimetris untuk menyelaraskan objek utamanya dengan ditambahkan visual ombak yang diambil dari latarbelakang daerah Tegal yang merupakan daerah pesisir pantai dan gerak tari *engsot* yang menggambarkan keberanian, dan energik.

Ilustrasi keempat menggunakan objek utama dengan pose bebas untuk mempresentasikan penari sebelum mengenakan topengnya dengan elemen visual yang simetris. Penambahan objek tugu poci ini untuk menggambarkan Tari Topeng Endel berkembang dan tumbuh di daerah Tegal khususnya di kabupaten (Slawi) sekaligus menguatkan identitas dari Tari Topeng Endel ini berasal dari Tegal agar menjadi ikonik seperti tugu poci tersebut yang sudah banyak mengetahuinya.



Gambar 10. Final Desain Ilustrasi dan Headline  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### Pengaplikasian Desain (*Prototype*)

Setelah semua proses pembuatan ilustrasi selesai, berikut adalah pengaplikasian ilustrasi untuk cinderamata pada media kaos dan *totebag*.





Gambar 11. Desain Final Pada Kaos  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12. Desain Final Pada Totebag  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4. KESIMPULAN PERANCANGAN

Adapun Kesimpulan dari perancangan ilustrasi cinderamata Tari Topeng Endel ini yaitu membuat suatu media yang biasa dipakai keseharian berupa kaos dan *totebag* sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilustrasi Tari Topeng Endel sebagai desain untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat yang masih awam khususnya di daerah kabupaten dan kota Tegal yang masih kurang mengenali Tari Topeng Endel supaya bisa tetap terjaga kelestariannya.

Hasil akhir dari perancangan ini adalah 4 desain ilustrasi Tari Topeng Endel yang mengambil tiga gerakan yaitu engsot, miwir sampur, gerak ulap-ulap dan satu lagi dengan pose bebas dari penari tersebut dengan menambahkan elemen visual yang identik dengan Tegal. Untuk mempermudah membagikan informasi, ditambahkan *qr code* pada desain yang menampilkan informasi tentang Tari Topeng Endel jika di *scan*.

Hasil akhir ini berharap mampu menjadi cinderamata khas dari Tegal sekaligus menjaga kelestarian Tari Topeng Endel agar dapat dikenal kepada masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M., Fridiyanto, & Taridi, M. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dilengkapi Lima Pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif* (1 ed.). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Dra. Wuninggar, Sulistyorini, S.S, P., & Efendi, M.Hum, Y. (2013). *TARI TOPENG KHAS TEGAL*. Tegal: Yayasan Tadulakota.
- Fallah, M. N., Mutohari, A. S., & Kusuma, S. D. (2022). PERANCANGAN DESAIN SIGN SYSTEM PADA ALUN ALUN KEJAKSAN KOTA CIREBON. *JURNAL GRAFIS*, 1, 48-57.
- faris, B. A., & Muhammad, H. (2019, Mei 21). *Lunturnya Minat Generasi Muda Terhadap Seni dan Budaya Nasional*. Retrieved Mei 20, 2024, from hipwee: <https://www.hipwee.com/narasi/lunturnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional/>
- Heller, S., & Chwast, S. (1988). *GRAPHIC STYLE FROM VICTORIAN TO POST MODERN*. New York: Harry N. Abrams, Incorporated.

- Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1-11. doi:<https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.51>
- Mulono Apriyanto, M. O. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Nuta Media JOgja.
- Paksi, D. N. (2017). Warna dalam Dunia Visual. *Imaji*, 12, 90-97. doi:10.52290
- Ratnaningrum, I. (2011). MAKNA SIMBOLIS DAN PERANAN TARI TOPENG ENDEL. *HARMONIA : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 125-129.
- Setiawan, A. (2014). STRATEGI PEMBELAJARAN TARI ANAK USIA DINI. *Pedagogi*.
- Soedarso, N. (2014). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERJALANAN MAHAPATIHA GAJAHMADA. *HUMANIORA*.
- Wijaya, P. Y. (1999). TIPOGRAFI DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. *NIRMANA*, 1, 53.

**Lampiran**  
Lembar Persetujuan Pembimbing

**Perancangan Ilustrasi Cindera Mata Tari Topeng Endel  
Sebagai Pengenalan Budaya Tegal Jawa Tengah**

Disusun Oleh  
Hermawan saputro  
11201027

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
DIPLOMA III/STRATA 1  
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

Menyetujui  
Dosen Pembimbing  
Tanggal:



Nama Dany K. Kiliantoro, M.Sn  
NIP/NIK. 0.110.30.70.



F.STSRD VISI/B.5

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI  
BIMBINGAN SKRIPSI S1  
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Hermawan Saputro NIM: 11201027  
SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2023/2024  
JUDUL SKRIPSI: Perancangan Ilustrasi Tari Topeng Endel Pada Cindera Mata Sebagai Sarana Untuk Mempromosikan Budaya Tegal, Jawa Tengah  
PEMBIMBING : Danu Widiatoro, M.Sn.

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
14/03/2024	Pembelajaran		
20/03/2024	konsep, judul		
27/03/2024	style/teknik		
3 Mei 2024	lanjut konsep		
8 Mei 2024	Desain		
15 Mei 2024	Tambah Media Alternatif		
22 Mei 2024	Pembagian top media		
29 Mei 2024	Fokus media - eksklusif		
5 Juni 2024	Jurnal		
12 Juni 2024	point : jurnal di deskripsikan		
26 Juni 2024	penempatan gr, perbaikan jurnal		
27	Review Jurnal		

Ketua Jurusan :

4/ Juli / 2024

Pembimbing,

( Dwisanto Sayogo, M.Ds)

( Danu Widiatoro, M.Sn. )

**Perancangan Ilustrasi Cindera Mata Tari Topeng Endel  
Sebagai Pengenalan Budaya Tegal Jawa Tengah**

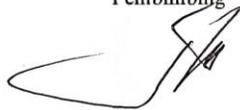


Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan  
tim penguji Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal 12 Juli 2024 di STSRD VISI Yogyakarta

**Dewan Penguji**

Pembimbing



**Danu Widiantoro, M.Sn**

NIK: 01103070

Ketua Penguji



**Nofria Doni Fitri, M.Sn**

NIK: 04093094

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI

**Wahju Tri Widadijo, M.Sn**

NIK: 98093052

Ketua Jurusan

**Dwisanto Savogo, M.Ds**

NIK: 09123113

Dokumentasi Proses Perancangan



Dokumentasi Sidang

